

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, melalui pendidikan manusia mampu mengemban menjadi pemimpin.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang mengandung informasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.² Pendidikan adalah suatu proses komunikasi di jenjang pendidikan, pendidikan sangat penting bagi anak untuk menggali potensi-potensi yang ada dalam diri anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakter yang khas dan variatif. Kekhasan tersebut akan tampak pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini sangat menentukan kepribadian anak dan perkembangan intelegensi.³

Pendidikan anak usia dini atau yang disingkat PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar

¹ Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² Ajeng Rahayu Tresna dewi dan Rita Kusumah, "Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka" *Jurnal Pelita PAUD* 3, no. 1 (2018) 4. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/435>.

³ Sumardi, dkk. "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough" *Jurnal PAUD Agapedia* 1, no. 2, (2017), 192-193.

yang melayani kebutuhan belajar anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, jenjang pendidikan ini merupakan jenjang pendidikan yang mengupayakan pembinaan bagi anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar mereka memiliki kematangan dalam memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan baik pada jalur formal, nonformal dan informal.⁴

Manusia pada awal penciptaannya tidak memiliki sedikitpun tentang pengetahuan artinya pengetahuan yang didapatkan dari usaha manusiawinya. Untuk mendapatkan pengetahuan, manusia perlu mengoptimalkan secara maksimal potensi-potensi yang telah Allah bekalkan kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”⁵

Menurut tafsiran Al Misbah mengenai Qur’an Surah An Nahl ayat 78 yaitu sebagaimana Allah mengeluarkan kamu berdasar kuasa dan ilmu-Nya dari perut ibu-ibu kamu sedang tadinya kamu tidak wujud, demikian juga dia dapat mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun yang ada disekeliling kamu dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan aneka hati sebagai bekal dan alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah

⁴ Yusuf M Tahir, dkk. “Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini pada Taman Kanak-kanak Aulia Samata Kab. Gowa” *Nanaeke Indonesian Journal of Early Childhood education* 1, no. 1 (2018), 64.

⁵ Alqur’an, An Nahl ayat 78, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Jakarta: Departemen RI, 2001), 249.

menganugerahkannya kepada kamu.⁶ Ayat tersebut menjelaskan bahwa meskipun manusia mempunyai bekal potensi yang dianugerahkan oleh Allah sejak lahir, namun tetap saja pendidikan dan pembelajaran di usia dini sangat penting karena pada tahap awal perkembangannya manusia harus mendapatkan rangsangan dan stimulasi yang sesuai agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kecerdasan masing-masing.

Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih dikenal dengan sebutan PAUD merupakan suatu wadah yang memberikan rangsangan pendidikan pada anak-anak yang pada usia 0-6 tahun dengan tujuan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak agar mereka memiliki kesiapan belajar ke jenjang selanjutnya. Pada usia 0 sampai 6 tahun, perkembangan jaringan otak manusia berkembang mencapai 80%.⁷ Masa ini pun sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yaitu masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk anak mendapatkan rangsangan pendidikan, dengan adanya rangsangan pendidikan yang diterima anak diharapkan dapat mengembangkan potensi serta kecerdasan yang ada pada diri anak.⁸ Bahwa dengan mendapatkan rangsangan pendidikan yang tepat dapat membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang harus mereka capai.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif sangat erat hubungannya dengan proses berpikir yang merupakan suatu aktivitas mental, perkembangan kognitif ini berhubungan dengan kecerdasan anak yang muncul melalui kemampuan mengingat, mengenal serta memahami berbagai objek. Kemudian ada beberapa

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati 2009), 672.

⁷ Hindun Nur 'Aisyah, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun" *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1, (2021), 5, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>.

⁸ Hasni Nursyamsiah, dkk. "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun" *Jurnal Ceria* 1, no. 1, (2019), 3, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/3323/4849>.

ruang lingkup perkembangan kognitif yang harus dicapai anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) salah satunya adalah kemampuan berpikir simbolik.⁹

Kemampuan berpikir simbolik merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang penting untuk dikembangkan. Menurut pasal 10 ayat 4 Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak meliputi kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf dan mampu mempresentasikan berbagai objek dan imajinasi mereka dalam bentuk gambar.¹⁰ Kemampuan berpikir simbolik merupakan kemampuan anak untuk bisa menyebutkan angka, mengenal angka, mampu menggunakan lambang bilangan, dan mengenal huruf serta bisa memaknai objek walaupun objek tersebut tidak ada dihadapannya.

Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan kemampuan berpikir simbolik di PAUD dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan jenjang anak usia dini yaitu melalui pendekatan belajar sambil bermain.¹¹ Mengingat dunia anak adalah bermain maka sudah seharusnya bagi para pendidik perlu menguasai bagaimana cara merancang dan menyusun materi pembelajaran yang memenuhi aspek-aspek perkembangan anak melalui konsep pembelajaran bermain pada anak usia dini. Penerapan strategi belajar sambil bermain yang sesuai berdasarkan perkembangan anak usia dini, diperlukan media pembelajaran sebagai penghubung komunikasi pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan suatu pembelajaran atau materi kepada peserta didik, sehingga dengan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran peserta didik.¹² Dalam pengembangan

⁹ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁰ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 26.

¹¹ Miskawati, dkk. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/1017" *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9, no. 1, (2019), 45, <https://doi.org/10/33087/dikdaya.v9i1.123>.

¹² Rizki Wahyuningtyas dan Bambang Suteng Sulasmono, "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar"

kemampuan berpikir simbolik pada anak perlu adanya media pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran dapat memusatkan perhatian anak agar tidak cepat bosan dan mampu berkonsentrasi dalam waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, karena dengan media pembelajaran dapat diamati langsung oleh anak, baik itu dilihat, diraba, didengar dan dirasakan oleh anak. Sehingga dengan media pembelajaran sangat membantu proses belajar mengajar di sekolah. Namun pada kenyataannya ketika pendidik akan mengembangkan kemampuan berpikir simbolik masih mengalami problem dalam penggunaan media, diantaranya ada keterbatasan media, mediana konvensional, bahkan terkadang tidak memanfaatkan menggunakan media.¹³

Berdasarkan hasil *pra research* yang telah dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023 di PAUD Dunia Ceria Ukir Sale Rembang peneliti menemukan masalah diantaranya mengenai penggunaan media yang terjadi di sekolah, dimana pada saat pembelajaran menunjukkan bahwasanya PAUD tersebut sudah menggunakan beberapa media untuk membantu proses pembelajaran di kelas, akan tetapi media yang digunakan belum memadai untuk melatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik bagi anak, serta masih kurangnya variasi media sehingga kurangnya semangat anak dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pendidik meminta menebak angka yang ditulis di papan tulis, namun hanya beberapa peserta didik yang bisa menjawab dengan benar. Kemampuan berpikir simbolik belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik di PAUD Dunia Ceria karena sebagian peserta didik menyebutkan angka yang tidak sesuai dengan angka yang ditunjuk oleh pendidik, misal seperti angka 2

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no. 1 (2020), 23-27, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.

¹³ Veryawan, "Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Bermain Dengan Media Stick Angka" *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 8, (2020), 71, <https://www.researchgate.net/publication/346996514>.

disebut angka 4, angka 6 disebut angka 9, dan angka 5 disebut angka 8.¹⁴

Berdasarkan itu, peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan sebuah produk yaitu media pembelajaran Botol Berwarna Pintar, media botol berwarna pintar merupakan sebuah media pembelajaran interaktif dan menarik bagi anak pada proses pembelajaran. Media bona pintar dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu tentang berpikir simbolik.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

Masih rendahnya kemampuan berpikir simbolik pada peserta didik PAUD Dunia Ceria karena media pembelajaran yang digunakan masih berupa lembar kerja anak, pengembangan media pembelajaran yang kurang sehingga mengakibatkan proses pembelajaran di kelas tidak efektif.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti fokus pada mengembangkan produk berupa media pembelajaran botol berwarna pintar untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik
2. Materi berpikir simbolik yang digunakan dalam pengembangan produk media pembelajaran botol berwarna pintar adalah materi mengenal simbol angka, huruf dan warna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah:

1. Bagaimana spesifikasi media pembelajaran botol berwarna pintar untuk peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini di PAUD Dunia Ceria Ukir Sale Rembang.
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran botol berwarna pintar untuk peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini di PAUD Dunia Ceria Ukir Sale Rembang.

¹⁴ Hasil Observasi, tanggal 9 januari 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui spesifikasi media pembelajaran botol berwarna pintar untuk peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini di PAUD Dunia Ceria Ukir Sale Rembang.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran botol berwarna pintar untuk peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini di PAUD Dunia Ceria Ukir Sale Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami lebih jauh tentang media botol berwarna pintar untuk peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini di PAUD Dunia Ceria Ukir Sale Rembang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Memudahkan guru untuk melatih kesabaran dan keterampilan dalam mengajarkan pelajaran berhitung ada anak.
 - 2) Guru dapat menerapkan pelajaran mengenal konsep lambang bilangan melalui media botol berwarna pintar.
 - 3) Menambah kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan berbagai media yang dapat membantu anak didik dalam pembelajaran yang tentunya menyenangkan.
 - b. Bagi Sekolah
 - 1) Kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
 - 2) Sekolah akan mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran baik itu media beli maupun dibuat sendiri.
 - 3) Sekolah mampu menghasilkan anak didik yang lebih berkualitas.